



SKRIPSI AYU

ID : 972c4dbddd9cdf5f0c63d8605411ce2d630b1e4



9% Suspicious texts

File name : SKRIPSI AYU.txt
Original file size : 553.14 KB
Number of words : 6,779
Number of characters : 54315

Submitter : fbhis umside
Submission date : April 25, 2026
Upload type : interface
analysis end date : April 25, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities 2%

Syntactics 2% Semantics Not measured

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection 1%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.
This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages 6%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes 0%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.

Similarities

2%

Passages with similarities to sources found in different collections.



Main source detected

No.	Description	Similarities	Locations
1	archive.umsida.ac.id archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3994/29029/33119	<1%	
4	(PDF) Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure... www.academia.edu/97646495/Analisis_Pengaruh_Environment_Social_Governance...	<1%	
5	FORWARD LOOKING DISCLOSURE INDEX: KOMPARASI PREDIKSI... doi.org/10.22216/jbe.v1i1.4320	<1%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
2	Carbon Emission Disclosure, Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja doi.org/10.33395/owner.v9i1.2484	<1%	
3	The Influence of Leverage, Firm Age, Firm Size, Managerial Ownership, an... archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/8261/59302	<1%	
6	ANALISIS NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA DARI... jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/download/1694/1268	<1%	
7	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN... doi.org/10.54783/jser.v7i2.1166	<1%	

Referenced source (without similarities detected)

No.	Description
1	http://www.idx.co.id/



The Impact of ESG Disclosure, Enterprise Risk Management,
and Financial Reporting Quality on Financial Performance and
Firm Value

[Pengaruh ESG Disclosure, Enterprise Risk Management, dan
Financial Reporting Quality terhadap Kinerja Keuangan dan
Nilai Perusahaan]
Ayu Dwi Aprilia¹⁾, Eny Maryanti ^{*,2)}

1) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
2) Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
^{*}Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

1



I. PENDAHULUAN

Perusahaan menghadapi tantangan pada era globalisasi dalam meningkatkan dua hal penting yang berkaitan dengan penciptaan nilai, yaitu kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan menjadi indikator dalam mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dari aspek keuangan perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan kondisi pendanaan [1]. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio Return on Assets (ROA) yaitu dengan membandingkan nilai laba bersih terhadap nilai total aset [2]. Return on Assets (ROA) yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan profit. Salah satu kunci penting untuk mengoptimalkan nilai perusahaan adalah dengan menjaga keberlanjutan perusahaan jangka panjang dengan cara memegang dan menjalankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik karena bagi perusahaan yang menaruh perhatian pada masalah Environmental, Social, and Governance (ESG) akan menjadi salah satu faktor bagi investor untuk melakukan investasi [3] [4]. Saat ini investor tidak hanya menilai berdasarkan kinerja keuangannya saja, tetapi juga mengevaluasi praktik keberlanjutan (ESG), kualitas manajemen risiko, dan transparansi laporan keuangan dalam perusahaan. Sehingga pada perubahan ini dapat menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan dan pengelolaan risiko berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang mempunyai praktik ESG yang baik dan

manajemen risiko yang kuat dinilai lebih stabil dan lebih mampu dalam menghadapi ketidakpastian, serta dapat berpotensi dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

Faktor Pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ESG Disclosure, untuk mendukung tercapainya perencanaan keuangan yang berkelanjutan diperlukan penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) [5].

Pengungkapan ESG memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Penilaian kinerja perusahaan pada umumnya didasarkan pada pencapaian keuangan terutama laba yang dihasilkan, karena laba berperan sebagai indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan dalam persaingan bisnis [6]. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik serta mampu mengelola risiko sosial dan lingkungan secara efektif cenderung memiliki tingkat stabilitas dan kinerja keuangan yang lebih baik, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil [7]. Keberlangsungan perusahaan tidak hanya bergantung pada peningkatan kinerja keuangan saja, tetapi juga pada kemampuannya dalam menarik minat dan memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat sekitar [1]. Pengungkapan ESG yang tinggi mencerminkan pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan, kondisi tersebut mendukung peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan [8]. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena ESG mampu meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta membuka akses pendanaan yang lebih luas. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG, semakin besar pula potensi peningkatan kinerja keuangan perusahaan [9] [10]. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini disebabkan oleh implementasi ESG yang belum sepenuhnya dipahami dan diintegrasikan secara optimal dalam strategi bisnis perusahaan, serta pengungkapan yang masih bersifat formalitas dan belum dilakukan secara menyeluruh [6].

Faktor Kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Enterprise Risk Management (ERM) atau manajemen risiko perusahaan, ERM merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan penanganan risiko yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan, risiko yang dikelola perusahaan meliputi risiko operasional, strategis, kepatuhan, dan reputasi [11]. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan dihadapkan pada berbagai ketidakpastian, sehingga penerapan ERM menjadi penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha [12]. Penerapan ERM dapat meningkatkan

<mailto:enymaryanti@umsida.ac.id>

pengendalian aktivitas manajemen, sehingga dapat meminimalkan risiko kecurangan yang berpotensi dapat merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan [13]. Keberhasilan perusahaan dalam penerapan ERM akan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik karena ERM dapat membantu dalam proses mengidentifikasi, mengelola dan mengurangi risiko sehingga kinerja keuangan dapat dimaksimalkan [12]. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan ERM berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin baik manajemen risiko perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keuangannya [14] [15]. Bertentangan dengan peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan ERM belum berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini disebabkan oleh penerapan ERM yang belum optimal dan masih bersifat formalitas, sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan [16].

Faktor Ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Financial Reporting Quality (FRQ) atau kualitas laporan keuangan yang menggambarkan sejauh mana laporan keuangan mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dan bebas dari kesalahan material sehingga dapat digunakan secara efektif oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi [17]. Kualitas pelaporan keuangan yang baik dapat mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas manajemen, sehingga informasi yang disajikan dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan secara lebih akurat [18]. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena informasi yang lebih akurat membantu manajemen dalam mengelola aset secara efisien dan meningkatkan profitabilitas [19]. Hasil serupa juga menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang baik mencerminkan tata kelola perusahaan yang kuat dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan [19]. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain seperti kondisi ekonomi makro dan praktik manajerial yang kurang optimal, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum sepenuhnya mampu mencerminkan kinerja sebenarnya [19].

Kinerja keuangan perusahaan dapat mencerminkan kompetensi manajemen dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan finansial dan operasional secara optimal. Pengukuran kinerja sangat penting karena diasumsikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan para pemangku kepentingan untuk menentukan arah dan strategi perusahaan. Dalam pelaksanaannya, selain berfokus pada peningkatan laba perusahaan juga berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memperkuat kepercayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memperlihatkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang

menunjukkan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan [20]. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan dipercaya oleh investor, sedangkan nilai yang rendah mencerminkan kinerja yang kurang optimal [21]. Hal tersebut dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan dan menarik lebih banyak investor [22]. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan menandakan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien dan memberikan imbal hasil optimal bagi investor. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), kini mewajibkan seluruh perusahaan tercatat untuk melakukan pelaporan ESG sejak 2022. Hingga juni 2024 tercatat sekitar 843 emiten atau ada 93% perusahaan telah menyampaikan laporan ESG mereka yang menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [23]. Sebagian besar perusahaan di Indonesia kini mulai menetapkan ESG dan dipandang lebih penting karena saat ini tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi, tetapi sebagai langkah strategis dalam perusahaan untuk meningkatkan strategi bisnis yang berkelanjutan. Meskipun demikian, BEI dan OJK bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pelaporan sehingga data yang disampaikan benar-benar sudah mencerminkan praktik keberlanjutan perusahaan secara akurat dan dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut survei terbaru menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia mulai menjadikan ESG sebagai bagian dari strategi bisnis, dan berdasarkan temuan RSM Indonesia pada 2025, sekitar 61% perusahaan telah memulai kepatuhan terhadap satu atau lebih regulasi ESG, sekaligus mengalokasikan anggaran khusus untuk implementasinya [24]. Banyak perusahaan juga telah membentuk tim atau menunjuk manajemen khusus yang menangani pelaporan keberlanjutan, menandakan bahwa praktik ESG mulai terintegrasi dalam operasional dan tata kelola perusahaan [24].

Pengaruh ESG Disclosure tidak hanya mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga mempengaruhi nilai

perusahaan yang menggambarkan sejauh mana pasar menilai keberhasilan dan prospek masa depan suatu entitas yang

tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

Pengungkapan ESG memberikan sinyal positif kepada investor mengenai tata kelola dan akuntabilitas perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan publik [25]. ESG yang baik dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan harga saham karena investor menilai hal tersebut sebagai indikator potensi keuntungan di masa depan [26]. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan ESG memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa semakin baik suatu perusahaan mengungkapkan skor

ESG, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Investasi pada kinerja ESG yang kuat juga dinilai mampu memberikan keuntungan finansial yang mendukung peningkatan nilai perusahaan [27] [28]. Namun, disisi lain penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengungkapan ESG belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena

implementasinya terbatas pada aspek formalitas dan belum sepenuhnya diintegrasikan dalam strategi bisnis [29].

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Enterprise Risk Management (ERM) yang

Page | 3

merupakan sistem pengelolaan risiko yang berperan penting dalam menjaga stabilitas serta meningkatkan nilai perusahaan. Dalam era bisnis yang semakin dinamis, perusahaan dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan mengelola berbagai potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan strategis. Keberadaan ERM menjadi bentuk komitmen manajemen dalam menciptakan tata kelola yang lebih baik serta memberikan jaminan kepada investor bahwa perusahaan siap menghadapi ketidakpastian bisnis [30] [31]. Dengan demikian, implementasi ERM dinilai dapat memperkuat reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan [32]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pengelolaan risiko yang efektif mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan [33] [31]. Namun, hasil berbeda yang menyatakan bahwa ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh penerapan ERM yang belum berjalan secara optimal, di mana sebagian perusahaan masih memandangnya sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan [34].

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain ESG Disclosure dan Enterprise Risk Management adalah Financial Reporting Quality yang merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan kredibilitas perusahaan di mata investor. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan formal, tetapi juga menjadi media komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan dalam menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Pelaporan keuangan yang disajikan dengan transparan dan akurat mampu membangun kepercayaan publik serta memperkuat persepsi positif terhadap nilai perusahaan [35]. Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata publik karena menunjukkan akuntabilitas dan tata kelola yang baik [36]. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena meningkatkan kepercayaan investor dan memperbesar peluang investasi jangka panjang [37]. Sejalan dengan penelitian selanjutnya yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan mampu memperkuat nilai perusahaan melalui pengurangan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham [38]. Namun, berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena masih terdapat praktik

manajemen laba dan rendahnya konsistensi dalam penerapan standar akuntansi [38].

Penelitian ini menggunakan stakeholder theory dan signaling theory. Stakeholder theory yaitu perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keuntungan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan dengan mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi pemangku kepentingan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari aktivitas bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan [39]. Berdasarkan stakeholder theory pengungkapan ESG disclosure diperlukan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan mengenai tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, selain itu penerapan Enterprise Risk Management (ERM) menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko secara efektif guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan [30]. Transparansi melalui ESG Disclosure dan Enterprise Risk Management (ERM) ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan [30]. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh signaling theory, yang menjelaskan tentang keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai bagaimana pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan [22]. Dalam menanggapi hal tersebut, langkah yang dapat dilakukan yaitu memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan perusahaan [40]. Berdasarkan signaling theory peningkatan Financial Reporting Quality (FRQ) menunjukkan transparansi dan kredibilitas kondisi keuangan perusahaan [40]. FRQ yang tinggi mencerminkan kualitas laporan keuangan yang andal dan prospek pertumbuhan di masa depan, hal ini dapat menjadi sinyal positif yang dapat mendorong kenaikan nilai saham sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan [41].

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya [42]. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, serta Enterprise Risk Management (ERM) sebagai variabel independen yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya. Variabel ini dipilih karena ERM diharapkan mampu menghadapi berbagai potensi risiko yang muncul akibat ketidakpastian kondisi [43]. Selain itu kinerja keuangan dipilih karena untuk mengidentifikasi aspek apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Variabel ESG disclosure, Enterprise Risk Management (ERM), dan Financial Reporting Quality (FRQ) merupakan wujud komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik, ketika ketiga variabel tersebut diterapkan secara bersamaan, perusahaan mampu menunjukkan tanggung jawab terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, kemampuan mengelola risiko, serta penyajian informasi keuangan yang andal. Ketiga variabel ini diharapkan dapat memperkuat citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan investor, serta berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor consumer based yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Dipilihnya perusahaan sektor consumer based sebagai objek yang diteliti karena sektor consumer based umumnya memiliki tingkat pengaruh terhadap keberlanjutan, pengelolaan risiko, dan transparansi pelaporan, sehingga menjadikannya relevan untuk dianalisis dalam konteks penerapan ESG, manajemen risiko, dan kualitas pelaporan keuangan [44]. Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh ESG disclosure, Enterprise Risk Management dan Financial Reporting Quality terhadap

Page | 4

kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan karena ingin meneliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ESG disclosure, Enterprise Risk Management dan Financial Reporting Quality terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Informasi yang terdapat dalam pengungkapan ESG disclosure merupakan informasi yang sangat penting terutama dalam pengambilan keputusan manajemen suatu perusahaan beserta dengan kepentingan lainnya [9]. Pengungkapan ESG dapat mendorong investor dalam menilai transparansi isu keberlanjutan, karena hal tersebut berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan serta meningkatkan keuntungan perusahaan [8]. Hal ini sejalan dengan stakeholder theory, yang menekankan bahwa transparansi informasi menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan [8]. Pengungkapan ESG yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola aspek keberlanjutan secara konsisten serta menggambarkan kebijakan perusahaan yang bertujuan untuk menilai reputasi perusahaan sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan [45]. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan adanya pengaruh antara ESG Disclosure dan kinerja keuangan [8] [9].

H1: ESG Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Kinerja Keuangan

ERM dapat memastikan bahwa risiko akan diminimalkan atau bahkan dihindari, sehingga mendukung kelancaran bisnis [12]. Proses ini juga diterapkan dalam penyusunan strategi perusahaan dan dirancang untuk mengidentifikasi serta mengelola berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi operasional, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan [14]. Sistem ERM mampu mengurangi biaya risiko baik secara langsung dan tidak langsung serta meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional [12]. Sehubungan dengan stakeholder theory, yang memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan melalui manajemen risiko, oleh karena itu manajemen perlu menyampaikan informasi terkait operasional dan kondisi perusahaan secara transparan dalam laporan tahunan untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan [16]. Selain itu, perusahaan dengan sistem manajemen risiko yang kuat mampu merespons dan pulih lebih cepat dari kondisi krisis, sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian finansial [46]. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara signifikan Enterprise Risk Management (ERM) berpengaruh pada kinerja keuangan [12] [14].

H2: Enterprise Risk Management berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Financial Reporting Quality terhadap Kinerja Keuangan

Financial Reporting Quality mencerminkan tingkat akurasi dan keandalan laporan keuangan, di mana manajemen diharuskan menyajikan informasi secara lengkap dan jujur kepada pemegang saham [18]. Perusahaan dengan kualitas laporan keuangan yang tinggi memiliki tingkat manipulasi laba yang rendah, sehingga informasi keuangan yang dilaporkan akurat dan dapat diandalkan, informasi yang andal tersebut membantu manajemen menjalankan strategi yang lebih tepat dan efisien dan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan [31]. Penyediaan informasi keuangan yang berkualitas tinggi sangat penting karena dapat memberikan pengaruh bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, dalam pengambilan keputusan investasi, pemberian kredit, serta alokasi sumber daya [47]. Sesuai dengan stakeholder theory yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada seluruh pemangku kepentingan. Menurut penelitian sebelumnya memperoleh hasil pengujian bahwa Financial Reporting Quality memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan [17] [18] [47].

H3: Financial Reporting Quality berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Dengan menerapkan praktik ESG, perusahaan dapat mengatasi kesenjangan kepercayaan publik dan memperoleh dukungan dari masyarakat, yang krusial bagi kelangsungan hidup jangka panjang mereka [46]. Penerapan ESG yang efektif juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang pada akhirnya memperkuat citra positif di mata investor dan pemangku kepentingan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pengungkapan ESG, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan investasi [48]. Sejalan dengan signaling theory, pengungkapan ESG menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berkomitmen terhadap keberlanjutan, transparansi, dan tata kelola yang baik,

Page | 5

sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Menurut hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, ESG Disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan [27] [28].

H4: ESG Disclosure Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan ERM dalam laporan keberlanjutan menunjukkan transparansi dan komitmen manajemen dalam mengelola risiko secara efektif. Selain itu, pengungkapan ERM juga dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang tepat [32]. Implementasi ERM dalam suatu perusahaan dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (fraud) yang dapat merugikan perusahaan [13]. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat membantu perusahaan untuk mengurangi potensi kerugian perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan operasional, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan [30]. Lebih lanjut, perusahaan dengan tingkat pengungkapan ERM yang tinggi mencerminkan penerapan tata kelola yang baik, transparan, dan bertanggung jawab [31]. Sesuai dengan signalling theory, penerapan dan pengungkapan terkait ERM memberikan sinyal positif pada investor bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap risiko yang akan dikelola [49]. Peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi Enterprise Risk Management [30] [31] [32].

H5: Enterprise Risk Management Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Financial Reporting Quality terhadap Nilai Perusahaan

Laporan keuangan merupakan salah satu media rujukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kondisi dan harta perusahaan [37]. Semakin baik kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa manajemen berupaya untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya [36]. Adapun tujuan dari tingkat kualitas laporan keuangan suatu perusahaan yaitu menunjukkan suatu pengelolaan dari akuntabilitas terhadap sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen entitas perusahaan [50]. Dengan demikian, laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya mencerminkan transparansi dan integritas manajemen, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa depan [51]. Sesuai dengan signalling theory, karena laporan keuangan yang berkualitas tinggi berfungsi sebagai sinyal positif dari manajemen kepada pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor. Melalui penyajian informasi yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya, perusahaan menunjukkan bahwa kondisinya sehat dan dikelola dengan baik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Financial Reporting Quality mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan [36] [37] [50].

H6: Financial Reporting Quality Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini adalah ESG Disclosure, Enterprise Risk Management, dan Financial Reporting Quality mempengaruhi Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data berbentuk angka (numerik) untuk memahami suatu fenomena atau perilaku tertentu secara objektif. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor consumer based yang mempublikasikan ESG dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data Sampel penelitian diperoleh dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id dan Bloomberg.

<http://www.idx.co.id/>

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) pada perusahaan sektor consumer based yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Data ini diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id dan Bloomberg.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor consumer based yang telah mengungkapkan ESG dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dan unbalanced panel. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan unbalanced panel yaitu keadaan di mana tidak semua perusahaan memiliki data yang lengkap pada setiap tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan pada masing-masing perusahaan berbeda-beda [52]. Berikut kriteria yang digunakan adalah :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No Kriteria Sampel 2020 2021 2022 2023 2024

Perusahaan sektor consumer based yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024

206

225

254

277

293

1. Perusahaan yang mempublikasikan ESG Score di Bloomberg periode tahun 2020-2024

(180)

(179)

(209) (233)

(275)

2. Perusahaan sektor consumer based yang
menerbitkan annual report secara lengkap periode
tahun 2020-2024

(0)

(0)

(0)

(0)

(0)

3. Perusahaan sektor consumer based yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan
mata uang rupiah periode tahun 2020-2024

(1)

(3)

(3)

(3)

(0)

4. Data Outlier (11) (18) (16) (13) (4)

Jumlah data perusahaan per tahun 14 25 26 28 14

Total jumlah data penelitian 107

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Definisi, Identifikasi Variabel, Indikator

Variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel dependen meliputi kinerja keuangan dan nilai perusahaan sedangkan variabel independen menggunakan ESG Disclosure, Enterprise Risk Management, dan Financial Reporting Quality.

Berikut tabel indikator variabel:

Tabel 2. Indikator Variabel

No Variabel Indikator Skala

1.

Kinerja Keuangan (Y1)
Return on Asset =

Laba Bersih

Total Asset
x100%

Sumber: [9]

Rasio

2.

Nilai Perusahaan (Y2)
Tobin's Q =

MVE + DEBT

Total Asset

Sumber: [53]

-

Rasio

-

3.

-

ESG Disclosure (X1)

ESG Disclosure Score = Bloomberg ESG Score

Sumber: [54]

-

Nominal

4.

-

-

Enterprise Risk Management (X2)

-

-

ERM Disclosure Index digunakan sebagai proksi

Enterprise Risk Management.

ERMDI =

Total Skor Item ERM yang diungkapkan

Total Item ERM yang harus diungkapkan

-

Sumber: [55]

-

Rasio

-

5.

-

Financial Reporting Quality (X3)

$$KLK = \frac{NI-CFO}{Total Aset}$$

$$x-1$$

Keterangan :

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

NI = Laba Bersih

CFO = Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Sumber: [37]

Rasio

<http://www.idx.co.id/>

Page | 7

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan unbalanced panel, data perusahaan yang tidak memenuhi salah satu kriteria maka tidak akan terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik

analisis data yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas,

uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta metode analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi

Software SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berikut

model yang digunakan adalah:

$$KK = \alpha + \beta_1 ESGD + \beta_2 ERM + \beta_3 FRQ + e$$

$$NP = \alpha + \beta_1 ESGD + \beta_2 ERM + \beta_3 FRQ + e$$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

ESGD = ESG Disclosure

ERM = Enterprise Risk Management

FRQ = Financial Reporting Quality

e = Standard error

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah tahap dalam pengambilan keputusan dimana peneliti akan mengevaluasi hasil dari penelitian terkait suatu hal yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji R yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, serta uji T yang dilakukan untuk menilai apakah hasil uji hipotesis penelitian akan diterima atau ditolak. Penilaian ini dilakukan berdasarkan tingkat signifikan alpha (α) sebesar 5%. Jika hasil signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika hasil signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai T-tabel dan T-statistik. Jika nilai T-tabel lebih kecil dari T-statistik maka hipotesis akan diterima. Akan tetapi jika nilai T-tabel lebih besar dari T-statistik maka hipotesis akan ditolak [56].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau ringkasan data yang mencakup seperti mean (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum. Uji Statistik Deskriptif disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah sampel (N) penelitian ini sebanyak 107. Variabel ESG Disclosure (X1) memiliki nilai minimum 26.68 dan nilai maksimum 60.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 44.8447 serta standar deviasi sebesar 9.65255. Nilai mean berada di antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa ESG

tergolong

kategori sedang. Standar deviasi lebih kecil dari mean yang menunjukkan bahwa variasi skor ESG relatif normal dan tidak didominasi oleh nilai ekstrem. Variabel Enterprise Risk Management (X2) memiliki nilai minimum 0.60 dan nilai maksimum 0.84 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.7234 serta standar deviasi sebesar 0.05740. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data relatif rendah. Variabel Financial Reporting Quality (X3) memiliki nilai minimum -0.15 dan nilai maksimum 0.08 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -0.0316 serta standar deviasi sebesar 0.04998. Hal ini menunjukkan nilai mean yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa secara umum FRQ cenderung berada pada nilai yang rendah atau negatif. Variabel Kinerja Keuangan (Y1) memiliki nilai minimum -0.03 dan nilai maksimum 0.13 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0479 serta standar deviasi sebesar 0.03574. Hal ini menunjukkan nilai mean yang positif mengindikasikan bahwa secara umum Kinerja Keuangan cenderung berada pada kondisi yang baik atau positif, serta memiliki tingkat penyebaran data rendah dan cenderung kurang bervariasi. Variabel Nilai Perusahaan (Y2) memiliki nilai 0.28 dan nilai

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG Disclosure (X1)	107	26.68	60.00	44.8447	9.65255
Enterprise Risk Management (X2)	107	.60	.84	.7234	.05740
Financial Reporting Quality (X3)	107	-.15	.08	-.0316	.04998
Kinerja Keuangan (Y1)	107	-.03	.13	.0479	.03574
Nilai Perusahaan (Y2)	107	.28	1.86	.9922	.35469
Valid N (listwise)	107				

Page | 8

maksimum 1.86 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.9922 serta standar deviasi sebesar 0.35469. Hal ini menunjukkan nilai mean yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa distribusi data relatif merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas residual. Residual dapat

dikatakan normal jika nilai probabilitas Asymp Sig > 0.05. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan (Y1)

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Unstandardized Residual

Unstandardized Residual

Unstandardized Residual

Unstandardized Resid

Unstandardized Residual

Dependen Kinerja Keuangan (Y1)

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Nilai Perusahaan (Y2)

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Unstandardized Residual

Unstandardized Residual

Unstandardized Residual

Unstandardized Resid

Unstandardized Residual

Dependen Nilai Perusahaan (Y2)

Berdasarkan tabel 4 pada variabel Kinerja Keuangan (Y1) diperoleh nilai Asymp Sig 0.065 lebih besar dari 0.05 yang artinya persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sementara pada tabel 5 pada variabel Nilai Perusahaan (Y2) diperoleh nilai Asymp Sig 0.200 lebih besar dari 0.05 yang artinya persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal [57].

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel

independen. Uji ini hanya dapat dilakukan jika penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen. Hasil

pengujian multikolinearitas disajikan oleh tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Kinerja Keuangan (Y1)

Coefficientsa

Model

Collinearity Statistics

Tolerance VIF

1

ESG Disclosure (X1) .958 1.044

Enterprise Risk Management (X2) .960 1.042

Financial Reporting Quality (X3) .970 1.031

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

N 107

Normal Parameters^{a,b} Mean .0000000

Std. Deviation .03405430

Most Extreme Differences Absolute .083

Positive .083

Negative -.038

Test Statistic .083

Asymp. Sig. (2-tailed) .065 c,d

N 107

Normal Parameters^{a,b} Mean .0000000

Std. Deviation .17841032

Most Extreme Differences Absolute .052

Positive .052

Negative -.050

Test Statistic .052

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Nilai Perusahaan (Y2)

Coefficientsa

Model

Collinearity Statistics

Tolerance VIF

1

ESG Disclosure (X1) .958 1.044

Enterprise Risk Management (X2) .960 1.042

Financial Reporting Quality (X3) .970 1.031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 6 dan 7 menunjukkan nilai tolerance pada variabel ESG Disclosure (X1), Enterprise Risk Management (X2), dan Financial Reporting Quality (X3) lebih besar dari 0.10, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel ESG Disclosure, Enterprise Risk Management, dan Financial Reporting Quality lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel (X1, X2, X3) baik pada variabel dependen kinerja keuangan (Y1) maupun nilai perusahaan (Y2). Hal ini didukung dengan nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel independen [58].

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variasi residual antar pengamatan dalam model regresi. Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar berikut :

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Kinerja Keuangan (Y1)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Nilai Perusahaan (Y2)

Dari gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa titik-titik untuk variabel kinerja keuangan (Y1) dan nilai perusahaan (Y2)

menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas [59].

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya [60]. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Page | 10

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Kinerja Keuangan (Y1)

Model Summary^b

Model

R

R Square

Durbin-Watson

1 .304a .092 1.305

a. Predictors:(Constant), Financial Reporting Quality (X3), Enterprise Risk Management (X2), ESG Disclosure (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)

Berdasarkan tabel 8, nilai Durbin-Watson pada variabel kinerja keuangan (Y1) sebesar 1.305 nilai tersebut berada

diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi [58].

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Nilai Perusahaan (Y2)

Model Summary^b

Model

R

R Square

Durbin-Watson

1 .150a .022 0.945

a.Predictors:(Constant), Financial Reporting Quality (X3), Enterprise Risk Management (X2), ESG Disclosure (X1)

b.Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)

Berdasarkan tabel 9, nilai Durbin-Watson pada variabel nilai perusahaan (Y2) sebesar 0.945 nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi [58].

Uji Hipotesis

Uji R

Uji R-squared bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang disajikan melalui R-squared pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji R Kinerja Keuangan (Y1)

Model Summary^b

a.Predictors: (Constant), Financial Reporting Quality (X3), Enterprise Risk Management (X2), ESG Disclosure (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y1)

Pada tabel 10 nilai R Square pada Y1 menunjukkan nilai sebesar 0.092 yang dapat diartikan variabel independen yang terdiri dari ESG, ERM, dan FRQ dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 9.2%, sedangkan sisanya sebesar 90.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji R Nilai Perusahaan (Y2)

Model Summary^b

a. Predictors: (Constant), Financial Reporting Quality (X3), Enterprise Risk Management (X2), ESG Disclosure (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y2)

Berdasarkan tabel 11 nilai R Square pada Y2 menunjukkan nilai sebesar 0.022 yang dapat diartikan variabel independen yang terdiri dari ESG, ERM, dan FRQ dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 2.2%, sedangkan sisanya sebesar 97.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil dari uji t disajikan pada tabel di bawah ini :

Model	R	R Square
1	.304a	.092

Model	R	R Square
1	.150a	.022

Tabel 12. Hasil Uji T Kinerja Keuangan (Y1)
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients

Standardized

Coefficients

t

Sig.

Model B Std. Error Beta

1 (Constant) .041 .048

.853 .395

ESG

Disclosure

.001 .000 .249 2.594 .011

Enterprise Risk

Management

-.043 .060 -.069 -717 .475

Financial

Reporting Quality

.118 .068 .165 1.735 .086

a. Dependent Variable Kinerja Keuangan

Dari hasil tabel 12 variabel Kinerja Keuangan (Y1) dapat diketahui bahwa nilai signifikan ESG Disclosure < 0.05

maka variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Enterprise Risk Management dan

Financial Reporting Quality > 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 13. Hasil Uji T Nilai Perusahaan (Y2)

Coefficientsa

Unstandardized Coefficients

Standardized

Coefficients

t

Sig.

Model B Std. Error Beta

1 (Constant) -.251 .598 -.420 .679

ESG

Disclosure

.409 .145 .532 2.814 .011

Enterprise Risk
Management

.800 .355 .431 2.256 .035

Financial
Reporting Quality

-.007 .044 -.032 -.160 .875

a. Dependent Variable Nilai Perusahaan

Dari hasil tabel 13 variabel Nilai Perusahaan (Y2) dapat diketahui bahwa nilai signifikan ESG Disclosure dan

Enterprise Risk Management < 0.05 maka variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

Financial Reporting Quality > 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji asumsi klasik harus dilakukan supaya model regresi menjadi lebih representatif. Berdasarkan tabel 12 dan 13, hasil perhitungan regresi linear berganda menggunakan software SPSS diperoleh sebagai berikut :

$$KK = 0.041 + 0.001 \text{ ESGD} - 0.043 \text{ ERM} + 0.118 \text{ FRQ}$$

Nilai konstanta sebesar 0.041 menunjukkan jika ESG Disclosure (ESGD), Enterprise Risk Management (ERM),

Financial Reporting Quality (FRQ) bernilai 0, maka kinerja keuangan (KK) adalah 0.041. Koefisiensi regresi variabel

ESG Disclosure menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.001, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit ESG Disclosure akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.001. Koefisiensi

regresi variabel Enterprise Risk Management menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan menurunkan

kinerja keuangan sebesar 0.043, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit Enterprise Risk Management akan

meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.043. Koefisiensi regresi variabel Financial Reporting Quality menunjukkan

bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.118, dan sebaliknya setiap

penurunan 1 unit Financial Reporting Quality akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.118.

Page | 12

$$NP = -0.251 + 0.409 \text{ ESGD} + 0.800 \text{ ERM} - 0.007 \text{ FRQ}$$

Konstanta sebesar -0.251 menunjukkan jika ESG Disclosure (ESGD), Enterprise Risk Management (ERM), Financial Reporting Quality (FRQ) bernilai 0, maka nilai perusahaan (NP) adalah -0.251. Koefisiensi regresi variabel ESG

Disclosure menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.409, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit ESG Disclosure akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.409. Koefisiensi regresi variabel Enterprise Risk Management menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.800, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit Enterprise Risk Management akan menurunkan

nilai perusahaan sebesar 0.800. Koefisiensi regresi variabel Financial Reporting Quality menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.007, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit Financial Reporting Quality akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.007.

B. PEMBAHASAN

ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikan ESG Disclosure sebesar $0.011 < 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 1 yang menyatakan ESG Disclosure berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja dan profitabilitas yang lebih unggul dibandingkan perusahaan dengan pengungkapan ESG yang lebih rendah [8].

Pengungkapan ESG mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta secara menyeluruh mampu meningkatkan reputasi kinerja keuangan perusahaan di mata stakeholder sehingga mampu meningkatkan kepercayaan serta dukungan dari para pemangku kepentingan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa keberadaan pemangku kepentingan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui dukungan dan kepercayaan yang diberikan [9]. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ESG Disclosure berpengaruh

terhadap kinerja keuangan [8] [9].

Enterprise Risk Management terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikan Enterprise Risk Management sebesar $0.475 > 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 2 yang menyatakan Enterprise Risk Management berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa baik atau buruknya penerapan manajemen risiko perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, penerapan manajemen risiko perusahaan belum menjadi sinyal kuat bagi pihak eksternal, sehingga tidak menjadi faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan [16].

Meskipun berdasarkan teori stakeholder manajemen risiko perusahaan diharapkan mampu menciptakan nilai melalui pengungkapan dan pengelolaan risiko yang baik kepada pemangku kepentingan, namun dalam penelitian ini hal tersebut belum terbukti. Secara teori, pengungkapan ERM seharusnya meningkatkan kepercayaan dan dukungan stakeholder yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan. Akan tetapi, perusahaan yang telah berupaya mengelola risiko secara menyeluruh belum mampu memengaruhi persepsi stakeholder secara signifikan, sehingga tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan Enterprise Risk Management tidak memiliki pengaruh ke kinerja keuangan [16].

Financial Reporting Quality terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikan Financial Reporting Quality sebesar $0.086 > 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 3 yang menyatakan Financial Reporting Quality berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak diterima. Hal ini terjadi karena kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti strategi bisnis dan pengambilan keputusan manajerial dibandingkan dengan kualitas pelaporan keuangan [61]. Selain itu kualitas laporan keuangan lebih berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi namun tidak secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan keuangan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Meskipun berdasarkan teori stakeholder menyebutkan bahwa perusahaan diharapkan memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan melalui pelaporan yang berkualitas, namun dalam penelitian ini informasi tersebut belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa Financial Reporting Quality tidak mempengaruhi kinerja keuangan [61].

ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikan ESG Disclosure sebesar $0.011 < 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 4 yang menyatakan ESG Disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Peningkatan komitmen perusahaan terhadap prinsip ESG terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui

peningkatan kepercayaan investor dan penilaian pasar. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian pasar tidak lagi hanya

Page | 13

didasarkan pada kinerja keuangan saja, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara menyeluruh. Skor ESG yang tinggi mendorong kenaikan harga saham dan pengembalian investasi, sekaligus memperkuat citra serta reputasi perusahaan [27]. Investasi ESG juga mampu memberikan perlindungan terhadap potensi kerugian, terutama dalam kondisi krisis, sehingga semakin memperkuat pentingnya penerapan ESG dalam mendukung keberlanjutan perusahaan [28]. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG dapat menjadi indikator kualitas manajemen serta prospek kinerja jangka panjang yang lebih baik [7]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh ke nilai perusahaan [27] [28].

Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikan Enterprise Risk Management sebesar $0.035 < 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 5 yang menyatakan Enterprise Risk Management berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi ERM yang efektif mampu meminimalkan risiko kegagalan perusahaan secara keseluruhan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan [30]. Selain itu, penyajian informasi mengenai pengungkapan ERM memberikan perspektif yang lebih luas bagi pihak eksternal serta dapat menjadi pertimbangan positif dalam pengambilan keputusan [30]. Implementasi ERM juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan karena mencerminkan adanya kerangka kerja yang terstruktur dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, sehingga memperkuat posisi perusahaan di pasar dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan ERM yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas dan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan [62]. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan Enterprise Risk Management memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan [30] [62].

Financial Reporting Quality terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikan Financial Reporting Quality sebesar $0.875 > 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis 6 yang menyatakan Financial Reporting Quality berpengaruh terhadap nilai perusahaan

tidak diterima. Hal ini terjadi karena laporan keuangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga menimbulkan asimetri informasi yang akan menyulitkan investor dalam menilai risiko saat mengambil keputusan investasi, serta menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak menjadi pertimbangan utama dalam menilai nilai perusahaan [42]. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor di Indonesia mungkin belum sepenuhnya mengintegrasikan kualitas pelaporan dalam pengambilan keputusan, tetapi lebih fokus pada indikator nyata seperti profitabilitas dan pertumbuhan [38]. Secara teori sinyal pelaporan berkualitas tinggi seharusnya memberikan mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik, serta menjadi sinyal positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini tidak mendukung teori sinyal karena belum mampu memberikan sinyal yang kuat dan relevan bagi investor dalam menilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan Financial Reporting Quality tidak memiliki pengaruh ke nilai perusahaan [38] [42].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena pengungkapan ESG yang tinggi mencerminkan pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Namun, Enterprise Risk Management dan Financial Reporting Quality tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena manajemen risiko perusahaan belum menjadi sinyal kuat bagi pihak eksternal, sementara kualitas laporan keuangan belum menjadi faktor utama dalam kinerja keuangan. Selain itu ESG Disclosure dan Enterprise Risk Management berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena skor ESG yang tinggi mendorong kenaikan harga saham dan pengembalian investasi, sementara Enterprise Risk Management mampu meminimalkan risiko kegagalan perusahaan secara keseluruhan. Namun, Financial Reporting Quality tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kemungkinan investor di Indonesia belum sepenuhnya mengintegrasikan kualitas pelaporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang diantaranya yaitu sampel penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor consumer based yang terdaftar di BEI dan menghasilkan 44 perusahaan sesuai kriteria penelitian. Serta periode penelitian yang terbatas yaitu 5 tahun. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas periode penelitian dan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, serta mengganti atau menambahkan variabel independen lain untuk mengetahui apakah terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.